

Kompetensi Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Oleh : Hj. Adibah

Universitas Darul Ulum Jombang

email: adibah_63@yahoo.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini adalah untuk mengungkap kompetensi guru dalam perspektif pendidikan Islam. Untuk itu tujuan penelitian adalah (1) untuk mengetahui bakecakat guru dalam pendidikan Islam (2) untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru dalam perspektif pendidikan Islam.

Secara umum penelitian ini mencakup jenis penelitian kualitatif dengan tipe penelitian kepustakaan (library research) atau penelitian kepustakaan dengan cara mencari, mengumpulkan, membaca, dan menganalisa buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. kemudian diolah sesuai dengan kemampuan penulis. Setelah penulis memperoleh rujukan yang relevan kemudian data tersebut disusun, di analisa, sehingga memperoleh kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam perspektif pendidikan Islam mencakup empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yakni : (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi Kepribadian (personal relegius); (2) kompetensi sosial (sosial-relegius); (3) kompetensi profesional (profesional-relegius). Adapun bakecakat guru dalam pendidikan Islam, Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik, guru tidak hanya bertugas untuk mengajar yaitu mentransfer ilmu atau menyampaikan materi melainkan juga untuk mendidik yaitu lebih menekankan pada pembentukan pribadi anak dan pembentukan moral atau akhlak mulia anak didiknya.

A. Kata Kunci : *Kompetensi, Guru, pendidikan Islam.*

A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai beberapa komponen yang terpadu saling berinteraksi dalam suatu rangkaian keseluruhan, kebulatan kesatuan dalam mencapai tujuan pendidikan. Komponen-komponen pendidikan itu adalah tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik/guru, isi pendidikan, metode pendidikan, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan.¹

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau ketrampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.²

Pendidikan yang dapat menjadikan manusia berakhlak karimah tidak dapat dilepaskan dari peran serta guru sebagai pemegang kunci keberhasilan sebuah pendidikan.³ Pada hakekatnya seorang guru bukan hanya mengajar, tetapi juga bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di muka bumi ini, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri.⁴

Dalam perspektif Islam, mengemban amanat sebagai guru bukan terbatas pada pekerjaan atau jabatan seseorang, melainkan memiliki dimensi nilai yang lebih luas dan agung, yaitu tugas ketuhanan, karasulan, dan kemanusiaan. Dikatakan tugas ketuhanan, karena mendidik merupakan sifat "fungsional" Allah (sifat *Rububiyah*) sebagai "Rabb", yaitu sebagai "guru" bagi semua makhluk. Allah mengajar semua makhluknya lewat tanda-tanda alam (*sign*), dengan menurunkan wahyu, mengutus rasul-Nya, dan lewat hamba-hamba-Nya. Allah memanggil hamba-hamba-Nya yang beriman untuk mendidik.

Guru juga mengemban tugas kerasulan, yaitu menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat manusia. Secara lebih khusus, tugas

¹Sumitro, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2006), hlm.30

²Supriadi, M.Pd. *Strategi Belajar Dan Mengajar*, (Yogyakarta : Jaya Ilmu, 2013), hlm.11

³Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm.7

⁴Hamdani Ihsan, A.Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, cet.II, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm.93

Nabi dalam kaitannya dengan pendidikan, sebagaimana tercantum dalam surat al-Jumu'ah ayat 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمَمِينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ (الجمعة : ٢)

Artinya :

“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.⁵

Ayat di atas menggambarkan bahwa tugas rasul adalah melakukan pencerahan, pemberdayaan, transformasi, dan mobilisasi potensial umat menuju kepada cahaya (nur) setelah sekian lama terbelenggu dalam kegelapan. Rasulullah sendiri dalam hadisnya yang populer mengatakan : *“aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”*, dalam hadisnya yang lain, beliau bersabda: *“aku diutus sebagai pendidik”* dan *“Tuhanku mendidikku dan karenanya menjadikan pendidikanku yang terbaik”*.⁶

Peran guru dalam sejarah peradaban Islam sangatlah dominan dalam mengantarkan anak didiknya menuju kedewasaan berpikir dan berperilaku. Guru pada waktu itu benar benar dapat menjadi panutan dan suri tauladan umat. Ketinggian akhlak dan niat tulus untuk meninggikan kalimat kalimat Allah SWT demi menggapai ridhanya menjadi bekal utama dalam menyampaikan ilmu yang di titipkan padanya. Sehingga muncullah generasi-generasi dan bibit-bibit unggul sebagai penerus misi suci mereka.

Saat ini Profil guru dan siswa sedang menjadi sorotan masyarakat. Mereka menyoroti keberadaan guru dan siswa dengan pandangan yang negatif. Hal ini, bukan tanpa alasan. Setiap kali kita berada di akhir tahun ajaran sekolah, perhatian masyarakat akan tertuju pada rendahnya skor nilai raport atau hasil NEM anak anak mereka. Rendahnya skor tersebut mereka kaitkan dengan rendahnya mutu guru atau rendahnya kualitas pendidikan guru⁷.

Untuk itu hendaklah seorang guru meneladani jejak dan peranan para nabi atau pengikutnya dalam pendidikan Islam. Bahwa tujuan utama nabi Muhammad SAW di utus ke dunia ini adalah untuk memperbaiki

⁵Al Qur'an Dan Terjemahnya (Al-Qur'an Raja Fahd), hlm. 932

⁶Marno, M.Pd. dan M.Idris, S.Si, *Strategi Dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta : Arr-Ruzz Media 2008), hlm.19

⁷Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Biggarf, 2000), hlm.51

akhlak manusia. Karena itu beliau tergolong orang yang memiliki kepribadian mulia sejak kecil. Beliau selalu menganjurkan umatnya untuk selalu berakhlakhul karimah kepada siapapun tanpa membedakan satu dengan yang lain. Selain itu beliau menganjurkan untuk selalu menghindari sifat sifat yang buruk.⁸

Undang undang republik indonesia nomer 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa " guru wajib memiliki kualifikasi akademik,kompetensi, sertifikat pendidik,sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam ayat 1 di jelaskan kompetensi yang di maksud yaitu kompetensi pedagogik,kompetensi kepribadian,kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang di peroleh melalui pendidikan profesi".

Keempat bidang kompetensi di atas tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan satu sama lain dan mempunyai hubungan hierarkhis, artinya saling mendasari satu sama lainnya- kompetensi yang satu mendasari kompetensi yang lainnya.⁹

Maka dari paparan tersebut, tujuan penulisan ini adalah untuk memaparkan bahwa tugas seorang guru tidak hanya mengajar melainkan guru juga harus mempunyai kompetensi dalam mendidik peserta didik guna mencapai keberhasilan dalam belajar mengajar serta membentuk peserta didik yang berakhlakhul karimah. Dan dapat jadikan panutan maupun suri tauladan yang baik bagi siswa agar tercipta generasi muda yang Islami.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orangtua. Para orangtua tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, berarti telah melimpahkan pendidikan anaknya kepada guru.

Hal ini mengisyaratkan bahwa mereka tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru, karena tidak sembarang orang bisa menjadi guru.¹⁰ guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Dilihat dari pengertian di atas, mengajar merupakan tugas pokok seorang guru dalam

⁸MZ.Labib, *Merajut Akhlak Nabi Dalam Kehidupan Dan Cahaya Rasul*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, -), hlm.11.

⁹Prof.Udin Syaefudin Saud, Ph.D, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm.49.

¹⁰Zakiah Daradjat,*Kepribadian Guru*, (Jakarta:Bulan Bintang,1992), hlm.39

mendidik muridnya. Sehubungan dengan hal itu muhibin syah mengemukakan bahwa guru dalam bahasa arab di sebut mu'alim dan bahasa Inggris disebut teacher, yakni seorang yang pekerjaannya mengajar.¹¹

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.¹² Guru di sebut juga dengan pendidik, hanya saja istilah guru di pakai dalam lingkungan pendidikan formal sedangkan pendidik di pakai di lingkungan formal, informal maupun non formal.¹³

Seorang guru adalah seorang pendidik. Pendidik ialah "orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing".¹⁴ Pendidik tidak sama dengan pengajar, sebab pengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Prestasi tertinggi yang dapat di capai oleh seorang pengajar apabila ia berhasil membuat pelajar menguasai dan memahami materi pengajaran yang di ajarkan kepadanya. Tetapi seorang pendidik bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pengajaran kepada murid saja tapi juga membentuk kepribadian seorang anak didik yang bernilai tinggi.¹⁵

Dalam bahasa jawa guru adalah seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua muridnya. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa di percaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Seorang guru juga harus ditiru artinya seorang guru menjadi suri tauladan bagi semua muridnya. Mulai dari berpikir, cara bicara, dan cara berperilakunya sehari-hari.¹⁶

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru (tenaga kependidikan) merupakan salah satu komponen sekolah yang sangat esensial karena guru adalah sumber daya aktif , sedangkan komponen-komponen yang lain bersifat pasif misalnya kurikulum,dana,sarana,prasarana. Tanpa campur tangan jasa guru

¹¹Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*,(Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm.223

¹²Supriyadi, M.Pd. *Strategi Belajar Dan Mengajar*, (Yogyakarta : Jaya Ilmu, 2013), hlm.11

¹³Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam(IPI)*,(Bandung Pustaka Setia,1997),hlm.71

¹⁴Ramayulis, *Didaktik Metodik*, Padang : Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol,1982 dan *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, Cet. II, 1998).hlm.42

¹⁵Ibid, hlm.36

¹⁶Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Yang Profesional*, (Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA, 2004), hlm.13

komponen-komponen lainnya tak ada artinya. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemelihara anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktifitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.¹⁷

Dari beberapa bentuk tugas guru dikelompokkan menjadi 3 jenis yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan.

- a. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan ketrampilan pada siswa.
- b. Tugas guru sebagai kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang di berikan pada siswanya hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.
- c. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru di harapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan.guru pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.¹⁸

Adapun peran pendidik dalam pendidikan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Fasilitator, yakni menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan peserta didik.
- b. Pembimbing, yaitu memberikan bimbingan terhadap peserta didik dalam interaksi belajar-mengajar, agar siswa tersebut mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif dan efisien.
- c. Motivator, yakni memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau giat belajar.
- d. Organisator, yakni mengorganisasikan kegiatan belajar peserta didik maupun pendidik.

¹⁷Asma Hasan Fahmi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 165

¹⁸Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.7

- e. Manusia sumber, yakni ketika pendidik dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik, baik berupa pengetahuan (kognitif), ketrampilan (afektif), maupun sikap (psikomotorik).¹⁹

Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang di inginkan. Dari dimensi tersebut, peranan guru sulit digantikan oleh orang lain. Di pandang dari dimensi pembelajaran, peranan guru dalam masyarakat indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, yang di perankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi.²⁰

3. Kompetensi Guru

Kompetensi (competence) adalah kecakapan, kemampuan, dan memiliki wewenang.²¹ Kompetensi juga berarti: *the state of being legally competent or qualified* (McLeod, 1989), yakni keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Adapun kompetensi guru (*teacher competency*) menurut Barlow (1985) ialah *the ability of e teacher to responsibly perform bis or her duties appropriately*. Artinya, kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.

Guru yang di nyatakan kompeten di bidang tertentu adalah guru yang menguasai kecakapan dan keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan. sedangkan dalam undang undang republik indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Di jelaskan bahwa " *kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan di kuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan*".²²

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.²³

¹⁹Written By Ahmad Multazam, *Pendidik Dalam Perspektif Islam*, on Tuesday, March 19, 2013 | 10:59 AM

²⁰Udin Syaefuddin Sa'ud, Ph.D, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung:Alfabeta, 2012), hlm 32

²¹John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm.132

²²A.Samana , *Profesionalisme Keguruan*,(Yogyakarta:kanisius,1994), hlm.44

²³E.Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru Dan Sertifikasi Guru*, hlm.26

E. Mulyasa menyebutkan bahwa ada empat kompetensi yang hendaknya di miliki oleh seorang guru, sesuai dengan standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a,b,c dan yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butiran a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan Mengelola pembelajaran peserta didik ,yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya²⁴.

b. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b di kemukakan bahwa yang di maksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.²⁵

c. Kompetensi Profesional

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang di tetapkan dalam standar nasional pendidikan.²⁶

d. Kompetensi Sosial

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d di kemukakan bahwa yang di maksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/walipeserta didik, dan masyarakat sekitar.²⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa sebagai tenaga profesional, guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik dan profesional yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran serta kompetensi kepribadian dan sosial yang meskipun tidak berhubungan langsung tetapi berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran.

²⁴*Ibid* ,hlm.75

²⁵*Ibid* , hlm.117

²⁶*Ibid*, hlm.135

²⁷*Ibid*, hlm.173

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Guru di sebut juga dengan pendidik, Sebagaimana teori Barat, Pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).²⁸

Secara khusus *guru dalam perspektif pendidikan Islam* adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.²⁹

Islam mengajarkan bahwa pendidik pertama dan utama adalah orang tua sendiri yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak kandungnya (peserta didik). Firman Allah swt. dalam QS. Al-Tahrim 66 : 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ... (التَّحْرِيم : ٦)

Artinya ;

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri dan keluargamu dari api neraka.”³⁰

Dari ayat di atas dapat di simpulkan bahwa yang bertanggung jawab adalah kedua orang tua peserta didik. Orang tua peserta didik adalah orang yang paling bertanggung jawab atas pendidikan peserta didik tersebut. Ini disebabkan oleh dua hal yaitu, *pertama* adalah karena kodrat orang tua yang dititipi seorang anak dari Allah SWT, maka mereka harus bisa mengasuh anaknya dan bertanggung jawab atas pendidikan anaknya sehingga anak-anak mereka tidak tersesat dalam kehidupannya. *Kedua*, karena kepentingan kedua orang tua itu sendiri. Sebagai orang tua pasti mengharapkan anak-anaknya dapat menjalani hidup dengan sukses, sehingga para orang tua harus mendidik anaknya agar dapat menghadapi peradaban zaman.

²⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 74

²⁹Siti Muanifah, *Makalah Konsep Pendidik Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, 2011, hlm.3

³⁰Siti Muanifah, *Makalah Konsep Pendidik Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, 2011, hlm.3

³⁰*Al Qur'an Dan Terjemahnya* (Al-Qur'an Raja Fahd), hlm. 951

Ada beberapa istilah dalam bahasa Arab yang biasa dipakai sebagai sebutan bagi para guru, yaitu *ustâdz*, *mu'allim*, *mursyîd*, *murabbî*, *mudarris*, dan *mu-addib*. Istilah-istilah ini, dalam penggunaannya, memiliki makna tertentu.³¹

a. *Ustadz*

Orang yang berkomitmen terhadap profesionalisme, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu, proses, dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*.

b. *Mu'allim*

Orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, atau sekaligus melakukan transfer ilmu/pengetahuan, internalisasi, serta amaliah.

c. *Murabbî*

Orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

d. *Mursyîd*

Orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri, atau menjadi pusat anutan, teladan dan konsultan bagi peserta didiknya.

e. *Mudarris*

Orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.³²

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Di samping itu, ia mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali 'Imran 3 : 164.

³¹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta : RajaGrafindo Perkasa, 2005), hlm. 50.

³²*Ibid.*, hlm. 50.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ (ال عمران :
١٦٤)

Artinya :

“*Sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat – ayat Allah, membersihkan jiwa mereka, dan mengajarkan kepada mereka al-kitab dan al-hikmah. dan sesungguhnya sebelum kedatangan Nabi itu, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*”³³

Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan yang utama bahwa tugas Rasulullah selain sebagai Nabi, juga sebagai pendidik (guru). Oleh karena itu tugas utama guru menurut ayat tersebut adalah:

- 1) Penyucian yakni pengembangan, pembersihan dan pengangkatan jiwa kepada pencipta-Nya, menjauhkan diri dari kejahatan dan menjaga diri agar tetap berada pada fitrah.
- 2) Pengajaran yakni pengalihan berbagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum muslimin agar mereka merealisasikannya dalam tingkah laku kehidupan. Jadi jelas bahwa tugas seorang guru dalam Islam tidak hanya mengajar dalam kelas, tetapi juga sebagai *norm drager* (pembawa norma) agama di tengah-tengah masyarakat.³⁴

Sedangkan pendidik dalam pendidikan Islam adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain. Yang menyerahkan tanggung jawab dan amanat pendidikan adalah agama, dan wewenang pendidik adalah di legitimasi oleh agama sementara yang menerima tanggung jawab dan amanat adalah setiap orang dewasa. Ini berarti bahwa pendidik merupakan sifat yang lekat pada setiap orang karena tanggung jawabnya atas pendidikan.³⁵

³³ *Al Qur'an Dan Terjemahnya* (Al-Qur'an Raja Fahd), hlm. 104

³⁴ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta : Prisma Sophie, 2004), hlm .157

³⁵ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm.83

2. Syarat Guru dalam Pendidikan Islam

Supaya tercapai tujuan pendidikan, seorang guru harus memiliki syarat-syarat pokok. Syarat pokok yang di maksud adalah :³⁶

- a. syarat syahsiyah (memiliki kepribadian yang dapat di andalkan)
- b. syarat ilmiah (memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni).
- c. syarat idhofiyah (mengetahui, menghayati dan menyelami manusia yang di hadapinya, sehingga dapat menyatukan dirinya untuk membawa anak didik menuju tujuan yang ditetapkan).

Guru dalam Islam sebagai pemegang jabatan profesional membawa misi ganda dalam waktu yang bersamaan, yaitu misi agama dan misi ilmu pengetahuan. Misi agama menuntut guru untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama kepada anak didik, sehingga anak didik dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan norma-norma agama tersebut. Misi ilmu pengetahuan menuntut guru menyampaikan ilmu sesuai dengan perkembangan zaman.

Untuk mewujudkan misi ini, guru harus memiliki seperangkat kemampuan, sikap dan ketrampilan berikut:³⁷

- a. Landasan moral yang kukuh untuk melakukan “jihad” dan mengemban amanah.
- b. Kemampuan mengembangkan jaringan-jaringan kerja sama atau silaturahmi.
- c. Membentuk *team work* yang kompak.
- d. Mencintai kualitas yang tinggi

Dari hasil analisis terhadap sejumlah literature, secara umum profesionalisme guru sebagai pendidik Islam adalah:³⁸

a. Bertaqwa

Kata Taqwa berasal dari kata “*Waqo-Yaqy-Wiqoyah*” yang berarti menjaga, menghindari, menjauhi, takut, dan berhati-hati. Dengan demikian, Taqwa bukan hanya sekedar takut, akan tetapi juga merupakan kekuatan untuk taat kepada perintah Allah SWT. Dengan kesadaran ini, membuat kita menyadari dan meyakini dalam hidup ini bahwa tidak ada jalan menghindar dari Allah, sehingga mendorong kita untuk selalu berada dalam garis-garis yang telah Allah tentukan.

³⁶M.A.Sulani, *Mencetak Generasi Muda Muslim*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1981), hlm.64

³⁷Agus Maimun, *Madrasah For Tomorrow*, (Jakarta : Direktorat Jendral kelembagaan Agama Islam Departemen agama RI, 2001), hlm.28

³⁸Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Arruz Media Jogjakarta, 2004), hlm.159

b. Berilmu Pengetahuan Luas

Islam mewajibkan kepada ummatnya untuk menuntut ilmu, Allah sangat senang kepada orang yang suka mencari ilmu. Oleh karena itu seorang guru harus menambah perbendaharaan keilmuannya. Karena dengan ilmu orang akan bertambah keimanan dan derajatnya di hadapan Allah “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: *"Berlapang-lapanglah dalam majlis"*, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: *"Berdirilah kamu"*, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(QS. Al-mujadilah 11).

c. Berlaku Adil

Secara harfiah, adil berarti lurus dan tegak, bergerak dari posisi yang salah menuju posisi yang diinginkan, adil juga berarti seimbang (*balance*) dan setimbang (*equilibrium*), sedangkan menurut Aminudin, adil adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya.³⁹ Maksudnya tidak termasuk memihak antara yang satu dengan yang lain. Dengan kata lain, bertindak atas dasar kebenaran, bukan mengikuti nafsunya.

d. Berwibawa

Guru yang berwibawa dilukiskan oleh Allah dalam Al-Qur’an, surat Al-Furqon ayat 63 dan 64 “Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan”. “Dan orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Tuhan mereka”.

e. Ikhlas

Ikhlas artinya bersih, murni, dan tidak bercampur dengan yang lain. Sedangkan ikhlas menurut istilah adalah ketulusan hati dalam melaksanakan suatu amal yang baik, yang semata-mata karena Allah. Ikhlas dengan sangat indah digambarkan oleh dalam Al-Qur’an surat Al-An’am ayat 162. *"Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam"*.

³⁹ *Ibid*, hlm.173

f. Mempunyai Tujuan yang Rabbani

Hendaknya guru mempunyai tujuan yang rabbani, di mana segala sesuatunya bersandar kepada Allah dan selalu mentaatinya, mengabdikan kepada-Nya, mengikuti syariat-Nya, dan mengenal sifat-sifat-Nya. Jika guru telah mempunyai sifat rabbani, maka dalam segala kegiatan pendidikan muridnya akan menjadi Rabbani juga, yaitu orang-orang yang hatinya selalu bergetar ketika disebut nama Allah dan merasakan keagungan-Nya pada setiap rentetan peristiwa sejarah peristiwa melintas dihadapannya. *“Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah [595] gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakal”*. (QS. Al-Anfaal ayat 2).

g. Mampu Merencanakan dan Melaksanakan Evaluasi Pendidikan

Perencanaan adalah suatu pekerjaan mental yang memerlukan pemikiran, imajinasi dan kesanggupan melihat ke depan. Dengan demikian seorang guru harus mampu merencanakan proses belajar mengajar dengan baik. Guru yang dapat membuat perencanaan adalah sama pentingnya dengan orang yang melaksanakan rencana tersebut. Oleh karena sebuah perencanaan yang matang dalam sebuah proses belajar mengajar membutuhkan suatu pemikiran dan kesanggupan dalam melihat masa depan, yang akan berhasil manakala rencana tersebut dilaksanakan dengan baik.

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *“Evaluation”*. Evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi diartikan juga segala sesuatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.

Tujuan evaluasi adalah mengetahui kadar pemahaman murid terhadap mata pelajaran, untuk melatih keberanian dan mengajak murid untuk mengingat kembali pelajaran tertentu yang telah diberikan.

h. Menguasai Bidang yang Ditekuni

Guru harus cakap dalam mengajarkan ilmunya, karena seorang guru hidup dengan ilmunya. Guru tanpa ilmu yang dikuasainya bukanlah guru lagi. Oleh karena itu kewajiban

seorang guru adalah selalu menekuni dan menambah ilmu pengetahuannya. Yang dimaksud dengan menguasai bidang yang ditekuni adalah seorang guru yang ahli dalam mata pelajaran tertentu. Tidak menutup kemungkinan seorang guru mampu mengajar muridnya sampai dua mata pelajaran, yang penting dia profesional dan menguasai keilmuannya.⁴⁰

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam

Dalam Islam, tugas seorang pendidik dipandang sebagai sesuatu yang sangat mulia. Posisi ini menyebabkan mengapa Islam menempatkan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya bila dibanding dengan manusia lainnya⁴¹, seperti yang terdapat dalam Q.S. al-Mujadalah: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (الْمَجْدَلَةُ : ١١)

Artinya :

*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁴²

Tugas pendidik secara umum adalah “*warasat al-anbiya*”, yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmat lial-‘alamin*, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah SWT, guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal saleh dan bermoral tinggi. Selain itu

⁴⁰http://hermansembrani.blogspot.com/2013/05/profesional-guru-dalam-pandangan-Islam_3697.html 6-juni-2014 .10.15

⁴¹Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta :Ciputat Pers), 2002, hlm.43

⁴²Al Qur’an Dan Terjemahnya (Al-Qur’an Raja Fahd), hlm.911

tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan hati manusia untuk ber-*taqarrub* kepada Allah SWT.⁴³

Dalam batasan lain, tugas pendidik dapat dijabarkan dalam beberapa pokok pikiran yaitu:⁴⁴

- a. Sebagai pengajar (*instruksional*), bertugas merencanakan program yang disusun dan pelaksanaan penilaian setelah program dilaksanakan.
- b. Sebagai pendidik (*educator*), mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan kepribadian sempurna (*insan kamil*), seiring dengan tujuan penciptaan-Nya.
- c. Sebagai pemimpin (*managerial*) memimpin, mengendalikan diri (baik diri sendiri, peserta didik, maupun masyarakat), upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program yang dilakukan.

Secara umum, pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁴⁵

Tanggung jawab guru yaitu:

- a. Mendidik individu supaya beriman kepada Allah dan melaksanakan syariatnya.
- b. Mendidik diri supaya beramal saleh.
- c. Mendidik masyarakat untuk saling menasehati dalam melaksanakan kebenaran.
- d. Saling menasehati agar tabah dalam menghadapi kesusahan beribadah kepada Allah serta menegakkan kebenaran.

4. Kepribadian Guru

Kepribadian erat kaitannya dengan sifat- sifat dan akhlak yang miliki guru. Agar guru berhasil melaksanakan tugasnya, Al-Ghazali menyarankan guru memiliki akhlak yang baik. Hal ini disebabkan anak didik itu selalu melihat kepadanya sebagai contoh yang harus selalu di ikuti.⁴⁶

⁴³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,) 2010, hlm.63

⁴⁴Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura (GP Press Group), 2008), hlm .65

⁴⁵Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis Praktis*. (2002), hlm. 42

⁴⁶Nur Ubiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, hlm.93

Mengenai pentingnya kepribadian guru, seorang psikologi terkemuka, Zakiah Daradjat menegaskan : Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi penghancur bagi hari depan anak didik terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan (tingkat menengah).⁴⁷

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat di maklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya.⁴⁸ Oleh karena itulah guru dalam Islam harus membekali dirinya dengan akhlak-akhlak yang mulia. Sehingga kedudukan guru tidak merosot, penghormatan dan penghargaan murid terhadap guru tidak menurun.

Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa sifat-sifat yang perlu dimiliki guru sebagai berikut:⁴⁹

1. Kasih sayang kepada anak didik
2. Lemah lembut dan Rendah hati
3. Menghormati ilmu yang bukan pegangannya
4. Adil
5. Menyenangi jihad
6. Konsekuensi, perkataan sesuai dengan perbuatan
7. Sederhana

5. Kompetensi Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.⁵⁰

Sedangkan Kompetensi guru dalam pendidikan Islam berarti kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan dan mengelola kegiatan pendidikan Islam. Pendidikan Islam akan mencapai tujuan yang dicita-citakannya apabila upaya pengelolaan pendidikan Islam tersebut

⁴⁷Supriyadi, M.Pd. *Strategi Belajar Dan Mengajar*, (Yogyakarta: Jaya Ilmu, 2013), hlm.39

⁴⁸E.Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru Dan Sertifikasi Guru*, hlm.117

⁴⁹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, hlm.84

⁵⁰Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm.26.

dilaksanakan oleh tenaga-tenaga guru yang berkompeten, karena sering kali terjadi suatu kegiatan pendidikan mengalami stagnant hanya karena gurunya tidak kompeten. Kompetensi pendidik dalam pendidikan Islam juga tidak kalah penting mengingat tugas pendidik adalah penerus risalah para Nabi untuk memberikan uswah hasanah kepada para peserta didik dan berusaha selalu meningkatkan kualitasnya dalam mempersiapkan peserta didiknya di masa depan.⁵¹

Oleh karena itu guru hendaknya memiliki kompetensi yang berkualitas guna mencapai tujuan pendidikan Islam, selain tugas dalam mengajar, guru juga bertugas mendidik dalam pembentukan akhlak peserta didik, sehingga akan tercipta anak didik yang berkualitas dalam bidang akademiknya dan juga berkualitas akhlaknya. Karena guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kualifikasi kompetensi dalam pendidikan Islam yaitu, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi personal religius (kepribadian), kompetensi sosial religius, dan kompetensi profesional religius.

a. Kompetensi Pedagogik

Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.⁵² Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut⁵³ :

- 1) Pemahaman wawasan / landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum / silabus
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi Hasil Belajar (EHB)

⁵¹<http://pgtk--darunnajah.blogspot.com/2012/04/kompetensi-pendidik-dalam-pendidikan.html>

⁵²Asrorun Ni.am, *Membangun Profesionalitas Guru* (Jakarta : eLSAS, 2006), hlm.199

⁵³Dr. E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*,.hlm.75

- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Personal-Religijs

Dalam kompetensi personal ini telah mencakup kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang merupakan modal dasar bagi guru dalam menjalankan tugas dan keguruannya secara profesional. Kompetensi personal guru menunjuk perlunya struktur kepribadian dewasa yang mantap, susila, dinamik (reflektif serta berupaya untuk maju), dan bertanggung jawab. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik.

Kemampuan dasar (kompetensi) yang pertama bagi pendidik adalah menyangkut kepribadian agamis, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai lebih yang akan diinternalisasikan kepada peserta didiknya. Misalnya nilai kejujuran, musyawarah, kebersihan, keindahan, kedisiplinan, ketertiban dan sebagainya. Nilai tersebut perlu dimiliki pendidik sehingga akan terjadi transinternalisasi (pemindahan penghayatan nilai-nilai) antara pendidik dan anak didik baik langsung maupun tidak langsung atau setidaknya-tidaknya terjadi transaksi (alih tindakan) antara keduanya.⁵⁴

Artinya seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan patut untuk diteladani. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا (الأحزاب : ٢١)

Artinya:

”Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah SAW. itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”⁵⁵.

Dalam pendapat lain, yang diungkapkan oleh Muhaimin dan Abdul Mujid bahwa personal-religijs misalnya memuat tentang: nilai kejujuran, keadilan, musyawarah, kebersihan, keindahan, kedisiplinan, ketertiban, dan sebagainya.⁵⁶

⁵⁴<http://pgtk--darunnajah.blogspot.com/2012/04/kompetensi-pendidik-dalam-pendidikan.html>

⁵⁵*Al Qur'an Dan Terjemahnya* (Al-Qur'an Raja Fahd), hlm. 670

⁵⁶Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, hlm. 173

c. Kompetensi Sosial-Religius

Kompetensi sosial dimaksudkan bahwa guru mampu memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial di masyarakat dan lingkungannya sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.⁵⁷

Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya, oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah, tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung dimasyarakat, juga guru diharapkan dapat bergaul baik dengan masyarakat.⁵⁸

d. Kompetensi Profesional-Religius

Kemampuan profesional religius merupakan kemampuan untuk menjalankan tugasnya secara profesional dalam arti mampu membuat keputusan keahlian atas beragamnya kasus serta mampu mempertanggung jawabkan berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam. Kompetensi di atas dapat dijabarkan dalam kompetensi-kompetensi sebagai berikut :

- 1) Mengetahu hal-hal yang perlu diajarkan, sehingga ia harus belajar dan mencari informasi tentang materi yang diajarkan.
- 2) Menguasai keseluruhan bahan materi yang akan disampaikan pada akan didiknya.
- 3) Mempunyai kemampuan menganalisa materi yang diajarkan dan menghubungkannya dengan konteks komponen-komponen secara keseluruhan melalui pola yang diberikan Islam tentang bagaimana cara berpikir (way of thinking) dan cara hidup (way of life) yang perlu dikembangkan melalui proses edukasi.
- 4) Megamalkan terlebih dahulu informasi yang telah didapat sebelum disajikan kepada anak didiknya.
- 5) Mengevaluasi preses dan hasil pendidikan yang sedang dan sudah dilaksanakan .
- 6) Memberi hadiah (tabsyir/reward) dan hukuman (tanzir/punishment) sesuai dengan usaha dan upaya yang dicapai

⁵⁷ Dr. E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya ,2007), hlm.173

⁵⁸Ibid,,hlm. 173

anak didik dalam rangka memberikan persuasi dan motivasi dalam proses belajar.

- 7) Memberikan uswatun hasanah dan meningkatkan kualitas dan keprofesionalannya yang mengacu pada futuristic tanpa melupakan peningkatan kesejahteraan, misalnya; gaji, pangkat, kesehatan, perumahan sehingga pendidik benar-benar berkemampuan tinggi dalam transfer of heart, transfer of head, dan transfer of hand kepada anak didik dan lingkungannya.⁵⁹

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan kajian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka hasil penelitian dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Hakekat guru dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. guru tidak hanya bertugas untuk mengajar yaitu mentransfer ilmu atau menyampaikan materi melainkan juga untuk mendidik yaitu lebih menekankan pada pembentukan pribadi anak ataupun pembentukan moral anak didiknya.
2. Kompetensi guru dalam perspektif pendidikan Islam adalah merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, tehnologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Di antara kompetensi guru dalam perspektif pendidikan Islam yaitu :
 - a. Kompetensi Pedagogik
 - b. Kompetensi Personal-Religius
 - c. Kompetensi Sosial-Religius
 - d. Kompetensi Profesional-Religius

⁵⁹<http://sumut.kemenag.go.id/>

DAFTAR PUSTAKA

- Ad Duweisy, Muhammad Abdullah . *Menjadi Guru yang Sukses dan Berpengaruh*. Surabaya : Elba
- Aly,Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam. Al Qur'an Dan Terjemahnya* (Al-Qur'an Raja Fahd).
- Arif, Arifuddin. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultura GP Press Group.
- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Perss.
- Arikunto, Suharsini. 2005. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Asrori, Ma'ruf .1996. *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu, Terjemah Ta'limul Muta'allim* Surabaya: Al-Miftah.
- Azra, Azyumardi. 1998. *Esei-esei Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam*. Jakarta :Logos Wacana Ilmu.
- Barizi, Ahmad dan Idris, Muhammad. 2009. *Menjadi Guru Unggul*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daradjat, Zakiyah . 1992. *Kepribadian Guru*. Jakarta:Bulan Bintang.
- Daradjat, Zakiyah .2005. *Kepribadian Guru*. Jakarta : Bulan Bintang
- D. Marimba, Ahmad.1989. *Pengertian Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Fahmi, Asma Hasan .1979.*Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Finoza, Lamuddin.2003. *Komposisi Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Inssan Mulia.
- <http://acehjayakab.go.id/berita/39-pendidikan/102-pendidikan-dalam-perspektif-islam>, diakses pada tanggal 9-10-2011
- http://hermansembrani.blogspot.com/2013/05/profesional-guru-dalam-pandangan-islam_3697.html 6-juni-2013 .10.15
- <http://pgtk--darunnajah.blogspot.com/2012/04/kompetensi-pendidik-dalam-pendidikan.html>
- Ihsan,Hamdani, Ihsan, A.Fuad.2001. *Filsafat Pendidikan Islam*,cet.II. Bandung: Pustaka Setia.
- Irmin, Soejitno – Rochim, Abdul.2004. *Menjadi Guru Yang Bisa Digugu Dan Ditiru* .Seyma Media.
- Labib, MZ. *Merajut Akhlak Nabi Dalam Kehidupan Dan Cahaya Rasul*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- Mahmud, Prof.Dr.H M.Si. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*.Bandung: Pustaka Setia.

- Maimun, Agus.2001. *Madrasah For Tomorrow*. Jakarta : Direktorat Jendral kelembagaan Agama islam Departemen agama RI.
- Marno,M.Pd.danM.Idris,S.Si.2008. *Strategi Dan Metode Pengajaran*.Yogyakarta : Arr-Ruzz Media.
- M. Echols , John dan Shadily, Hasan.1990. *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Muanifah , Siti.2011. *Makalah Konsep Pendidik Dalam Perspektif Pendidikan Islam*.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* . Jakarta : RajaGrafindo Perkasa.
- Muhaimin dan Mujib, Abdul .*Pemikiran Pendidikan Islam*.
- Mulyasa. E.2007. *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008.*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosdakarya.
- Muntahibun Nafis, Muhammad.2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Ny.Nani Soedarsono, S.H.,*Suara Daerah*,No.185,Agustus 1986.
- Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Nata, Prof. Dr. H. Abudin .2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ni.am, Asrorun.2006. *Membangun Profesionalitas Guru*. Jakarta : eLSAS.
- Nizar, Samsul.2002.*Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis Praktis*. Jakarta :Ciputat Pers.
- Nurdin, Muhammad.2004. *Kiat Menjadi Guru Yang Profesional*. (Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA.
- Purwanto , M. Ngalm.1997. *Ilmu Pendidikan, Teoritis dan Praktis*.Bandung: Rosda karya.
- Ramayulis.2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 1982. *Didaktik Metodik*, Padang: Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol,1982 dan .1998.*Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, Cet. II.
- Rosyadi , Khoiron.2004. *Pendidikan Profetik*.Yogyakarta:Pustaka pelajar, 2004.
- Rusyan, Tabrani.1992. *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*.Jakarta:Nine Karya Jaya.
- Samana.1994.*Profesionalisme keguruan*.Yogyakarta:Kanisius.
- Sa'ud, Ph.D, Prof.Udin Syaefuddin .2012. *Pengembangan Profesi Guru*.Bandung:Alfabeta.

- Shihab ,M. Quraish.2002. *Tafsir Al-Mishbah;Pesan, Kesan dan Keserasian AL-Qur'an*.Jakarta: Lentera Hati.
- Sudiyono.2009. *Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulani,M.A.1981. *Mencetak Generasi Muda Muslim*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Suryabrata, Sumadi.1993.,*Metode Penelitian*.Jakarta: Rajawali Press.
- Sumitro,dkk,2006.*Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta:UNY Press.
- Supriadi, M.Pd.2013. *Strategi Belajar Dan Mengajar*. Yogyakarta : Jaya Ilmu.
- Syahatah, Husein.2004. *Quantum Learning, Sukses Belajar Cara Islam*.Jakarta: PT Mizan publika.Diterjemahkan dari Ath-Thariq At-Tafawwuq: Ru'yah Islamiyyah.
- Syah,Muhibin. 1995.*Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*.Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tafsir, Ahmad.1994. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tamrin , Dahlan.1988.*Al-Ghazali dan Pemikiran Pendidikannya*.
- Uhbiyati , Nur.1997. *Ilmu Pendidikan Islam(IPI)*. Bandung Pustaka Setia.
- Ulwan, Abdullah Nashih.1999. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jaklarta: Pustaka amani.
- Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Usman, Drs.Moh.Uzer.2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.
- Written By Ahmad Multazam,*Pendidik Dalam Perspektif Islam*, on Tuesday, March 19, 2014 | 10:59 AM
- Zamroni. 2000.*Paradigma Pendidikan Masa Depan*.Yogyakarta:Biggarf.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan* . Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*.
- <http://sumut.kemenag.go.id/>